

**SOLIDARITAS KELOMPOK NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KLAS.II.A PAKJO
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Sarjana S1
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

OLEH:

Sri Hayu Rahayu

07071002017

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2012

R 21671
22135

S
364.607
Sri
S
CI/1 -> 120624

21/1

**SOLIDARITAS KELOMPOK NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KLAS. IIA PAKJO
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Sarjana S1
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

OLEH:

Sri Hayu Rahayu

07071002017

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

**SOLIDARITAS KELOMPOK NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KLAS.II.A PAKJO
PALEMBANG**

SKRIPSI

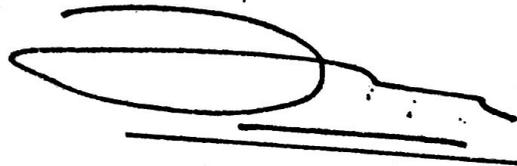
Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh :

**SRI HAYU RAHAYU
07071002021**

Pembimbing I

**Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**



Pembimbing II

**Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
NIP. 198411052008121003**



**SOLIDARITAS KELOMPOK NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KLAS ILA PAKJO PALEMBANG**

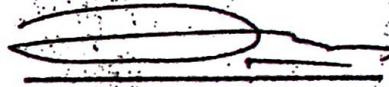
SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan
Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi**

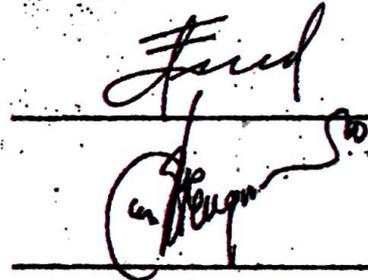
Pada Tanggal, 18 Januari 2012

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

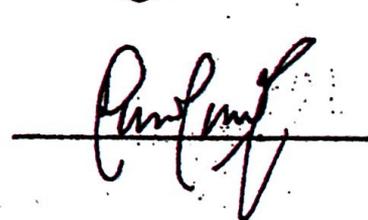
**Dr. Alfitri, M.Si
Ketua**



**Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
Anggota**

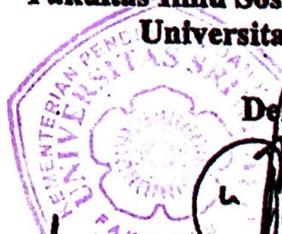


**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
Anggota**



**Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc, M.Hum
Anggota**

**Indralaya, 01 Februari 2012
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dekan,

**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Menghadapi hidup sebagai orang dewasa, tetapi menikmati hidup
sebagai anak kecil

Jika kita menghadapi hidup sebagai anak kecil
dan menikmati hidup sebagai orang dewasa,
hidup tidak lebih dari tumpukan persoalan
dan kita akan mati dalam kebosanan.

Manusia membutuhkan kedewasaan
untuk meraih **sukses**,
tetapi hanya di dalam kekanakan manusia
bisa menikmati kebahagiaan
yang **sempurna**

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

1. *ALLAH SWT.*
2. *Orang tuaku tercinta.*
3. *Kakakku tersayang.*
4. *Abi yang selalu setia menemani dan membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi ini, makasi.*
5. *Sahabatku seluruh anak sosiologi angkatan 2007.*
6. *Almamaterku yang selalu kubanggakan.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *robbil'alam*, puji dan styukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah, ridho dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Solidaritas Kelompok Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang”** sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi.

Penulisan skripsi ini ternyata tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, saya sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. Gatot Budiarto, MS, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Tri Agus Susanto, MS, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Sofyan Effendi, SIP, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA., selaku ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Merry Yanti, S.Sos., M.A., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. Alfitri, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memeriksa, saran, nasehat dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
9. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos, M.S.i. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan, saran, nasehat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen beserta staf dan karyawan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terima kasih kepada bapak dan ibu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Seluruh Staf dan Karyawan Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Palembang terima kasih atas bantuan dan informasinya.
12. Bapak Jam`an, SH, selaku Kasubsi Bimaswat, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam wawancara serta memberikan dukungan moril dan nasehat maupun telah bersedia memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih pak.

13. Para informan (Pejabat dan staf LAPAS Anak Klas II.A Pakjo Palembang, warga Binaan LAPAS Anak Klas II.A Pakjo Palembang) terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
14. Kepada kedua orang tuaku tercinta, terima kasih saya haturkan atas pengorbanan dan restunya selama ini dengan kasih sayang dan do'a yang tiada henti. Terima kasih bapak dan ibu yang telah menjadi sandaran hidupku, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan untuk kalian. Amin.
15. Untuk kakakku tersayang, kak Eko dan kak Eri, terima kasih atas bantuan dan dorongan semangatnya selama ini.
16. Untuk Abi yang selalu memberi semangat, terima kasih untuk semua waktu, nasehat serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan ku.
17. Sahabatku, Mirawati, Maretha Winda Sari, Ririn Listari, Sherma Yunita, Handayani Fitri, Yunita Sari, Heni, Santi, Gina Desiana, Kania Imaniar, Dwi Endang, Muhammad Prima Indra, Olivia Lestari, Dora Susanti Sagala, Zerry, Asel dan teman-teman seluruh angkatan 2007 khususnya jurusan sosiologi 07, jangan lupakan persahabatan kita ya..

Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

* Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan pahala, kebaikan dan limpahan kasih sayang dari Allah S.W.T. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya Robbal A'lamin.*

Indralaya, Januari 2012

Sri Hayu Rahayu

07071002021



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR BAGAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 7 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 7 |
| 1.5 Tinjauan Pustaka | 8 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran..... | 16 |
| 1.7 Sistematika Penulisan | 24 |
| BAB II METODE PENELITIAN | |
| 2.1 Desain Penelitian | 25 |
| 2.1.1 Lokasi Penelitian..... | 25 |
| 2.1.2 Jenis dan Sifat Penelitian..... | 25 |
| 2.2 Batasan Konsep | 27 |
| 2.3 Unit Analisis | 27 |
| 2.4 Penentuan Informan | 28 |
| 2.5 Sumber dan Jenis Data | 30 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 2.6 Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 2.8.1 Observasi | 32 |
| 2.8.2 Wawancara mendalam | 32 |
| 2.8.3 Dokumentasi | 33 |
| 2.7 Teknik Analisis Data | 33 |
| 2.9.1 Tahap Reduksi Data | 34 |
| 2.9.2 Tahap Penyajian Data | 34 |
| 2.9.3 Tahap Kesimpulan | 35 |
| 2.8 Teknik Triangulasi..... | 35 |

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang | 36 |
| 3.1.1 Profil Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang..... | 36 |
| 3.1.2 Kegiatan Pembinaan Napi | 47 |
| 3.2 Gambaran Umum Informan Penelitian | 55 |
| 3.3.1 Informan Utama | 55 |
| 3.3.2 Informan Pendukung | 60 |

BAB IV SOLIDARITAS KELOMPOK NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KLAS.II.A PAKJO PALEMBANG

| | |
|--|----|
| 4.1 Bentuk Solidaritas Kelompok Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang | 62 |
| 4.2 Proses Terbentuknya Solidaritas Kelompok Narapidana .. . | 65 |

| | |
|--|----|
| 4.2.1 Terbentuknya Solidaritas Kelompok Narapidana | |
| Menurut W.G Summer..... | 69 |
| 1. Hubungan Kelompok Kita (<i>We-group</i>) | |
| atau Kelompok Dalam (<i>In-group</i>) | 70 |
| 1. Hubungan Persahabatan | 72 |
| 2. Kerja Sama | 79 |
| 3. Kedamaian | 83 |
| 2. Hubungan Kelompok Kita (<i>We-group</i>) atau Kelompok | |
| Dalam (<i>In-group</i>) Dengan Kelompok Lain (<i>Others-group</i>) | |
| Atau Kelompok luar (<i>Out-group</i>) | 87 |
| 1. Kebencian dan Permusuhan | 87 |
| 4.2.2 Terbentuknya Solidaritas Kelompok Narapidana | |
| Menurut Petugas di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| Klas II.A Pakjo Palembang | 91 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 96 |
| 5.2 Saran | 98 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1 Jumlah Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| Klas II.A Pakjo Palembang | 3 |
| Tabel 2 Jumlah narapidana kasus narkoba, pencurian dan pelecehan tahun 2008-2010 di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| Klas II.A Pakjo Palembang | 28 |
| Tabel 3 Pegawai Yang Pernah Menjabat di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| Klas II.A Pakjo Palembang | 38 |
| Tabel 4 Kapasitas Bangunan di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| Klas II.A Pakjo Palembang | 39 |
| Tabel 5 Fasilitas di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| Klas II.A Pakjo Palembang | 39 |
| Tabel 6 Profil di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| Klas II.A Pakjo Palembang | 40 |
| Tabel 7 Pejabat Struktural di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| Klas II.A Pakjo Palembang | 43 |
| Tabel 8 Daftar Kegiatan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| Klas II.A Pakjo Palembang | 52 |

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 9 | Kerja Sama di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| | Klas II.A Pakjo Palembang | 53 |
| Tabel 10 | Prestasi di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| | Klas II.A Pakjo Palembang | 54 |
| Tabel 11 | Daftar Informan Utama | 58 |
| Tabel 12 | Daftar Informan Pendukung | 60 |
| Tabel 13 | Bentuk Kepedulian Kelompok Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak | |
| | Klas II.A Pakjo Palembang | 63 |
| Tabel 14 | Simbol dan Aktifitas Hubungan Kelompok Kita (<i>We-group</i>) Atau Kelompok Dalam (<i>In-group</i>) | 70 |
| Tabel 15 | Aktifitas dan Simbol Persahabatan | 72 |
| Tabel 16 | Kegiatan dan Aktifitas Yang Mencerminkan Kerja Sama .. | 81 |
| Tabel 17 | Bentuk dan Simbol Kedamaian | 85 |
| Tabel 18 | Bentuk dan Simbol Hubungan Kelompok Kita (<i>We-group</i>) dengan Kelompok Lain (<i>Others-group</i>) | 87 |
| Tabel 19 | Bentuk dan Simbol Kebencian | 88 |
| Tabel 20 | Faktor dan Simbol Terjadinya Solidaritas Kelompok | 92 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|---------------------------------------|----------------|
| Bagan Kerangka Pemikiran | 23 |

ABSTRAK

Sri Hayu Rahayu. 2011. *Solidaritas Kelompok Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang*. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

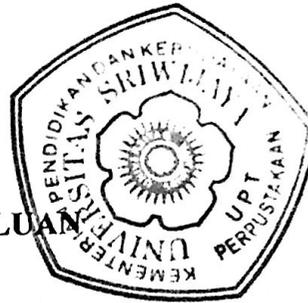
Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai adanya rasa solidaritas dalam diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui bentuk solidaritas narapidana. Kedua, untuk mengetahui proses terbentuknya solidaritas narapidana.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang diteliti dengan unit analisis adalah pada tataran individu, yaitu narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang. Dalam penentuan informan digunakan *purposive* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan alur analisis Miles dan Habermas yang terdiri dari reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam diri narapidana tumbuh perasaan kelompok yang kuat, yang terwujud dalam rasa solidaritas serta pengorbanan ke dalam kelompok dan permusuhan ke luar kelompok. Perasaan kelompok dalam yang sangat mendalam merupakan salah satu faktor penyebab mengapa konflik antar narapidana sering terjadi.

Kata Kunci: *Narapidana, Solidaritas, Kelompok*

BAB 1 PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Seseorang yang bersalah dimata hukum akan dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Penyimpangan tingkah laku atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh anak menyebabkan anak melakukan kejahatan. Anak yang memasuki usia remaja antara 12-18 tahun sudah banyak mendapat pengaruh dari lingkungan, baik lingkungan negatif ataupun positif, terkadang seorang anak melakukan perbuatan yang tidak baik sehingga dapat merugikan diri sendiri serta orang lain, sehingga dapat dipidana berdasarkan kesalahan yang dilakukan.

Dari status hukumnya narapidana merupakan seseorang yang bersalah atas perbuatan yang dilakukannya. Kesalahan masa lalu yang dilakukakan narapidana janganlah menjadikan masyarakat sekitar memberikan cap (stigma) jahat kepada dirinya. Karena itu mereka tidak boleh kehilangan kontak dengan masyarakat agar merasa sama dengan masyarakat dan tidak mengalami kemiskinan dalam bergaul nantinya selepas menjalani masa pidananya. Berdasarkan tujuan pemidanaan yang seperti inilah maka negara melalui peraturan perundang-undangan berupaya mengakomodasi upaya pembauran narapidana ke dalam lingkungan masyarakat. Beberapa peraturan yang dianggap sangat berpengaruh dalam pembauran narapidana adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Sistem Pemasyarakatan dan

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

Suatu kenyataan sosial yang mengganggu kehidupan manusia adalah kejahatan atau tindak kriminal yang adanya tidak dapat dihindari sehingga mau tidak mau kita harus menghadapinya. Tindak kriminal merupakan masalah yang sudah dikenal sejak permulaan sejarah manusia, yang senantiasa dialami dari waktu ke waktu. Semakin kompleks kehidupan suatu masyarakat, maka semakin meningkat pula tindak kejahatan yang dilakukan. Menurut Frank Tanenbaum, di mana ada manusia di sana pasti ada kejahatan. "*Crime is eternal – as eternal as society*" (Sahetapy, dalam Darma, 1994: 11). Keadaan ini kerap dijumpai di kota-kota besar, di mana para warganya memiliki aspirasi materil yang tinggi, pengejaran sukses yang berlebihan, dan kompetisi yang tidak sehat, yang kesemuanya menstimulir terjadinya tindak kejahatan, yang akhirnya menyebabkan mereka teribat masalah hukum dan menghuni Lembaga Pemasyarakatan sebagai terpidana.

Palembang sebagai ibu kota propinsi Sumatera Selatan tidak luput dari masalah kejahatan atau kriminal yang menghantui kehidupan masyarakat. Dalam keseharian banyak berbagai komentar tentang suatu peristiwa kejahatan yang berbeda satu dengan yang lain. Salah satu bentuk tindak kejahatan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang, yaitu dari kenakalan remaja seperti pencurian, kesusilaan, penganiayaan, perampokan, penggelapan, narkoba, pencabulan, pembunuhan, terhadap ketertiban dan masih banyak lagi. Jumlah narapidana dan tahanan dari tahun 2008 sampai dengan 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo
Palembang tahun 2008-2010

| Tahun | Narapidana | Bulan | | | | | | | | | | | |
|-------|------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des |
| 2008 | Narapidana | 207 | 323 | 215 | 233 | 258 | 236 | 254 | 221 | 209 | 241 | 213 | 199 |
| 2009 | Narapidana | 181 | 170 | 168 | 188 | 202 | 208 | 198 | 167 | 136 | 157 | 165 | 179 |
| 2010 | Narapidana | 210 | 100 | 190 | 199 | 193 | 208 | 199 | 190 | 139 | 171 | 148 | 142 |

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo, Palembang

Dari data di atas, dapat dilihat jumlah tahanan dan narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang tahun 2008-2010. Kejahatan yang terus berkembang di masyarakat pada saat ini membawa masalah tersendiri yang menyebabkan kecemasan dan kegelisahan, sehingga masyarakat menjadi tidak aman dan dihindangi perasaan takut yang terus menerus. Untuk mengatasi hal tersebut di perlukan suatu sarana yang efektif dalam menanggulangi tingginya kejahatan dalam masyarakat.

Lembaga Pemasyarakatan sebagai wadah rehabilitasi bagi para pelaku kejahatan, diharapkan mampu memberikan jaminan kepada masyarakat agar terhindar dari gangguan kejahatan, serta mendidik para narapidana agar kembali ke masyarakat dengan pola hidup yang benar. Lembaga ini bekerja di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang bertujuan untuk memberikan pengayoman dan bimbingan kepada narapidana sebagai bekal hidupnya kelak sehingga berguna bagi masyarakat.

Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang ini saya melihat munculnya rasa solidaritas antara sesama narapidana, rasa solidaritas mereka muncul karena mereka mempunyai rasa kesatuan, kepentingan, simpati sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Solidaritas bisa didefinisikan sebagai perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat, salah satunya hubungan antara narapidana di Lembaga Pemasyarakatan ini. Hubungan sosial bahwa orang-orang mengikat satu sama lain, yang istilah ini umumnya digunakan dalam sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Solidaritas adalah kesepakatan bersama dan kepentingan serta tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat. Apa yang membentuk dasar dari solidaritas bervariasi antara masyarakat. Dalam masyarakat terutama di Lembaga Pemasyarakatan ini berbasis di sekitar nilai-nilai kekerabatan dan berbagi antara sesama narapidana, yang akhirnya membuat mereka menjadi satu keluarga karena adanya rasa persahabatan antara mereka.

Menurut Durkheim, solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Berdasarkan konsep *in-group* dan *out group* yang diperkenalkan oleh W.G Summer, ia mengemukakan bahwa di kalangan anggota kelompok dalam (*in-group*)

di jumpai persahabatan, kerja sama, keteraturan dan kedamaian sedangkan hubungan antara kelompok dalam (*in-group*) dengan kelompok luar (*out-group*) cenderung ditandai kebencian dan permusuhan. Begitu juga di dalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan ini, saya melihat adanya rasa persahabatan serta kebencian antara mereka. Anggota kelompok dalam menganggap kelompok mereka sendiri sebagai pusat segala-galanya dan sebagai acuan bagi kelompok luar. Di Lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Palembang jarang di temui perkelahian, tidak di pungkiri dalam suatu kelompok pasti terjadi perkelahian karena kelompok satu menganggap kelompoknya pusat segala-galanya, sehingga jika ada kelompok lain yang melebihi mereka disitulah konflik terjadi, setiap tahunnya di LP Anak ini kurang lebih terjadi dua kali konflik antara napi. Karena jarangya konflik yang terjadi membuat LP Anak ini menjadi LAPAS Anak terbaik se-Indonesia tahun 2009.

Dalam menghadapi narapidana berkasus lain di kalangan narapidana suatu Lembaga Pemasyarakatan Anak seringkali tumbuh perasaan kelompok dalam yang kuat, yang terwujud dalam rasa solidaritas, kesetiaan, pengorbanan ke dalam dan permusuhan ke luar. Perasaan kelompok dalam yang sangat mendalam merupakan salah satu faktor penyebab mengapa konflik antarnarapidana sering terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut, solidaritas kelompok yang muncul pada diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan muncul karena mereka memiliki perasaan kelompok dalam yang kuat yang terwujud karena seringnya bertemu serta kesamaan minat dan perhatian atau kepentingan dan terwujud dalam rasa solidaritas.

Maka permasalahan penelitian yang akan muncul pada penelitian yang berjudul “SOLIDARITAS KELOMPOK NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KLAS II.A PAKJO PALEMBANG ” ini adalah:

1. Bagaimana bentuk solidaritas kelompok narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang?
2. Bagaimana proses terbentuknya solidaritas kelompok narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk solidaritas kelompok narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang.
2. Untuk mengetahui terbentuknya solidaritas kelompok narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori

Manfaat teoritis yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif atau tambahan informasi bagi masyarakat umum ataupun pihak-pihak terkait dengan masalah solidaritas.
2. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil melalui penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai bahan rujukan awal bagi studi lanjutan dalam mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan solidaritas kelompok narapidana.
2. Untuk mengetahui rasa solidaritas kelompok narapidana, sehingga memberikan kontribusi sebagai bahan pada pembinaan anak yang berhadapan dengan hukum yang ada lembaga permasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi studi penelitian lebih lanjut mengenai solidaritas kelompok narapidana.

1.5 Tinjauan Pustaka

Menurut W.G Summer membahas tentang perbedaan antara *in-group* dan *out-group*, didasarkan pada konsep *in-group* Summer mengemukakan bahwa dalam suatu kelompok akan muncul diferensiasi antara kelompok kita (*we-group*) atau kelompok dalam (*in-group*) dengan orang lain: kelompok orang lain (*others-group*) atau kelompok luar (*out-groups*). Menurut Summer di kalangan anggota kelompok dalam dijumpai persahabatan, rasa solidaritas, kerjasama, keteraturan dan kedamaian sedangkan hubungan antara kelompok dalam dengan kelompok luar cenderung ditandai dengan kebencian serta permusuhan.

Sedangkan yang dimaksud solidaritas dalam skripsi ini adalah bentuk solidaritas kelompok narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak kelas II.A Pakjo Palembang. Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah terlepas dari pengaruh lingkungan sosialnya. Sehingga tindakan yang dilakukannya akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Tindakan inilah yang disebut tindakan sosial. Dari tindakan manusia menyebabkan manusia berhubungan dengan manusia yang lain, yang akhirnya jika antara mereka berinteraksi dan mempunyai kesamaan minat, perhatian atau kepentingan maka kesolidan atau rasa solidaritas mereka muncul. Contohnya

narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II. A Pakjo Palembang ini, karena seringnya bertemu antara mereka dan memiliki kesamaan baik perhatian atau kepentingan membuat mereka memiliki rasa solidaritas yang kuat.

Menurut pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak, pengertian anak yaitu: "Anak adalah orang yang dalam perkara Anak Nakal telah mencapai umur 8 (delapan) Tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) Tahun dan belum pernah kawin". Jadi, jelaslah bahwa menurut Undang-Undang Pengadilan Anak, bagi seorang anak yang belum mencapai usia 8 (delapan) tahun itu belum dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya walaupun perbuatan tersebut merupakan tindak pidana. Akan tetapi bila si anak tersebut melakukan tindak pidana dalam batas umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun maka ia tetap dapat diajukan ke sidang Pengadilan Anak.

Definisi Anak Nakal : Anak yang melakukan tindak pidana atau anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. (pasal 1 ayat 2 Undang-undang Nomor 3 Th 1997 tentang Peradilan Anak). Anak nakal adalah Anak yang mengalami kesulitan penyesuaian diri yang menyebabkan penyesuaian diri yang menyebabkan melanggar

hukum, sulit dididik dalam keluarga dan dapat membahayakan orang lain. (definisi menurut Pekerja Sosial)

Anak pidana merupakan anak yang berdasarkan putusan Hakim menjalani pidana di Lapas Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun. (dikutip dari kesepakatan bersama Depsos dan Dephum dan HAM). Anak Negara Anak yang berdasarkan putusan Hakim diserahkan pada Negara untuk dididik dan ditempatkan di Lapas Anak paling lama berumur 18 (delapan belas) tahun. (dikutip dari kesepakatan bersama Depsos dan Dephum dan HAM).

Ada beberapa kajian tentang solidaritas sosial yang pernah dilakukan peneliti terdahulu seperti penelitian dari *Dwi Wahyuningsih (1999)*. Dalam skripsinya, Wahyuningsih tertarik untuk mengetahui “Pembentukan solidaritas social masyarakat pasar tradisional melalui kelompok arisan”. Menurut Wahyuningsih, penyatuan atau pengelompokkan para pedagang pasar dalam berbagai kelompok arisan pasar disebabkan karena adanya tujuan yang sama. Tujuan-tujuan yang diharapkan pedagang antara lain didorong motif social dan ekonomi.

Penyatuan para pedagang dalam berbagai kelompok dapat berupa partisipasi dalam memberi pinjaman kepada anggota yang belum membayar arisan. Toleransi terhadap penunggakan arisan dan adanya kesadaran untuk menolong. Adanya ketiga hal itu menjadikan kelompok arisan dapat bertahan lama dan sedikit banyak dapat mengurangi ketegangan yang ada. Jiwa tolong-menolong dalam kelompok arisan

sering termanifestasikan di luar urusan arisan. Mereka biasanya sering membantu teman seperti nyebrak (memberikan pinjaman uang), nyumbang dan layat. Keberadaan berbagai jenis kelompok arisan dipasar Godean menjadikan kehidupan pedagang dalam komunitas pasar lebih dekat.

Penelitian yang hampir serupa dengan Wahyuningsih namun dalam konteks yang berbeda, dilakukan *Bambowo Laiya (1983)* dengan judul “Solidaritas Kekeluargaan dalam Salah Satu Masyarakat Desa di Nias-Indonesia”. Laiya (1983) melihat sumber solidaritas orang banyak (missal) dan kekeluargaan dalam masyarakat Nias adalah tradisi. Tradisi ini disosialisasikan dalam keluarga yang mengandung nilai adat istiadat dan spiritual kuno. Solidaritas kekeluargaan mengalami gangguan disebabkan oleh pengaruh pendidikan, ketidakpuasan orang terhadap stratifikasi social yang bersifat tradisional, sikap fachogusa (sikap egois), anaukeko (licik), huru-huru (memberi karena terdorong oleh orang lain).

Penelitian Laiya cenderung memiliki kesamaan dengan Wahyuningsih. Kedua peneliti tersebut melihat pembentukan solidaritas dimulai dari kelompok yang lebih kecil yaitu keluarga (penelitian Laiya) dan kelompok arisan (penelitian Wahyuningsih). Melalui kelompok tersebut masing-masing individu mensosialisasikan nilai-nilai budaya sedangkan Wahyuningsih melihat adanya sosialisasi yang didasarkan nilai-nilai kebersamaan dan kesamaan motif antara individu dalam kelompok arisan (motif social dan ekonomi). Adanya landasan nilai

tersebut dapat mempengaruhi tindakan saling tolong menolong antara sesama kelompok (masyarakat) ataupun dengan kelompok di luarnya.

Penelitian yang mengkaji tentang solidaritas sosial lainnya adalah oleh Jamilah Chollilah yang berjudul "Solidaritas Sosial Komunitas Marjinal di Pasar 16 Ilir Palembang", dengan subjek penelitian tukang keruntung sebagai kelompok marjinal dan menggunakan teori interaksionisme simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas sosial komunitas tukang keruntung umumnya adalah kegiatan tolong menolong, tidak dilakukan terhadap tukang keruntung yang memiliki kebiasaan buruk. Tukang keruntung ini biasanya akan dijauhi dengan tukang keruntung yang mengenalnya.

Perlakuan berbeda dengan tukang keruntung tua karena cukup dipercaya oleh tukang keruntung muda. Solidaritas yang terbentuk biasanya dengan memberikan sedikit uang untuk membeli minuman. Perbedaan perlakuan saling tolong menolong menunjukkan bahwa dalam komunitas tukang keruntung terdapat sejumlah makna-makna yang meliputi aktivitas tukang keruntung. Makna-makna ini berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Solidaritas sosial yang dilakukan oleh Jamillah Chollilah dalam skripsinya tersebut merujuk pada solidaritas organik, yakni ditandai adanya suatu bentuk relasi dengan tingkat saling ketergantungan yang tinggi (hubungan antara tuan toko dan tukang keruntung serta antara tukang keruntung) dan

perbedaan di kalangan individu (dalam hal perbedaan makna sebagai landasan dalam tolong menolong).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lilik Nurkholdah, dalam penelitiannya di tahun 2009 membahas mengenai Solidaritas sosial orang Jawa islam di Lampung dalam tradisi selamatan orang meninggal. Penelitian ini membahas tentang perilaku dari etns Jawa yang masih tradisional di lampung dalam kaitannya dengan nilai dan norma yang di anggap sebagai pedoman hidup karena semua itu dilakukan secara rutin dan sudah menjadi tradisi. Orang Jawa memiliki tradisi yang kuat dan tetap dijalankan untuk mempererat hubungan antar sesama kelompok Jawa, etnis Jawa dikenal dengan hubungan kekerabatan yang sangat erat .

Penelitian ini menjelaskan juga tentang bentuk-bentuk kesadaran atau solidaritas dalam kaitannya dengan hubungan kekerabatan yang di miliki oleh etnis Jawa. Disini dijelaskan bagaimana nilai-nilai budaya dan adat istiadat itu digunakan sebagai pedoman, dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana para anggota etnis Jawa dalam melihat posisinya sebagai anggota suatu golongan etnis Jawa sebagai kerabat yang berasal dari satu kelompok yang memiliki persamaan nilai dan adat istiadat sebagai pedoman mereka dalam bersosialisasi dalam lingkungan kerja dan bentuknya sebagai ikatan solidaritas.

Viya yanti mala dalam skripsinya di tahun 2004 membahas mengenai *praktek hubuingan lesbi pada narapidana (studi napi wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas I.A Palembang)*. Penelitian ini membahas mengenai perilaku seksual para napi, baik yang bersifat sukarela maupun paksaan dipenjara merupakan masalah kompleks yang mendesak untuk dikaji apabila ingin LP berhasil dalam menjalankan fungsinya sebagai LP yang koreksional dan rehabilitatif bagi para napi dan bukan sebaliknya menciptakan individu dengan perilaku seksual yang berbahaya bagi masyarakat.

Kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti menjelaskan secara detail bagaimana proses terjadinya perilaku lesbi pada napi wanita, pengaruh kondisi social di dalam LP yang mendorong terjadinya perilaku lesbi, serta pandangan para napi dan petugas terhadap perilaku tersebut.

Shinta, Erna Yuniarti, Indah dan Mifta dalam penelitiannya di tahun 2010 membahas mengenai *solidaritas sosial kelompok waria*. Penelitian ini membahas mengenai solidaritas sosial kelompok waria di Tanjung Raja, faktor yang mempengaruhi terjadinya solidaritas sosial pada kelompok waria di Tanjung Raja serta bentuk solidaritas sosial kelompok waria di Tanjung Raja. Komunitas waria di kecamatan Tanjung Raja yang mengalami perkembangan yang ditandai adanya usaha salon.

Kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti menjelaskan detail komunitas waria di Tanjung Raja tetapi tidak lebih menjelaskan bagaimana bentuk solidaritas

waria tersebut serta peneliti tidak begitu menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya. Dalam hal ini saya akan meneliti tentang solidaritas kelompok narapidana.

Penelitian tersebut cenderung bersifat deskriptif karena hanya memberikan gambaran tentang kehidupan dan aktifitas komunitas yang meliputi kelompok waria dan kelompok narapidana. Berbeda dengan penelitian yang telah ada, penelitian ini cenderung memfokuskan pada pembentukan solidaritas kelompok narapidana. Penelitian ini akan memfokuskan pada kajian solidaritas sosial yang muncul dari rasa kepedulian dan simpati yang berlangsung antara individu dalam kelompok narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Pakjo Palembang. Melalui tinjauan teori ini solidaritas kelompok narapidana berkaitan dengan sejumlah makna maupun kesadaran untuk saling membantu di antara narapidana.

1.6 Kerangka Pemikiran

Lingkungan penjara tempat para napi berada merupakan lingkungan yang terisolir dari kehidupan masyarakat yang menyebabkan terbatasnya informasi dan komunikasi dengan pihak luar. Hilangnya sejumlah kebebasan pada diri napi merupakan bentuk hukuman yang harus diterima sebagai konsekuensi dari perbuatan mereka. Dengan kondisi demikian, mereka harus menciptakan cara tersendiri untuk tetap 'survive' dalam lingkungan penjara, salah satunya adalah menumbuhkan sikap solidaritas sesama narapidana. Pada taraf ini, pengambilan sikap atau tindakan individu harus disesuaikan dengan situasi dalam lingkungan LP. Sikap atau tindakan yang sifatnya situasional tersebut, tidak jarang cenderung bersifat negatif yang mengarah pada perilaku menyimpang.

Secara umum, tingkah laku menyimpang ialah tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Menurut Becker (dalam Hartono dan Hunt, 1991: 191), bahwa penyimpangan bukanlah kualitas dari suatu tindakan yang dilakukan orang, melainkan konsekuensi dari adanya peraturan dan penerapan sanksi-sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap pelaku tindakan tersebut. Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

Kelas sosial dan tingkah laku kriminal berhubungan dengan satu nilai budaya terpenting adalah keberhasilan ekonomi. Karena orang-orang dari kelas bawah tidak mempunyai sarana-sarana yang sah (*legitimate means*) untuk mencapai tujuan tersebut, mereka menjadi frustrasi dan beralih menggunakan sarana-sarana yang tidak sah (*illegitimate means*) di dalam keputusan tersebut. Masalah sesungguhnya menurut Merton adalah diciptakannya *social structure* (struktur sosial) yang menawarkan tujuan-tujuan yang sama untuk semua anggotanya tanpa memberi sarana yang merata untuk mencapainya. Kekurang paduan antara apa yang diminta oleh budaya (yang mendorong kesuksesan) dengan apa yang diperoleh oleh struktur (yang mencegahnya memperoleh kesuksesan), dapat menyebabkan norma-norma runtuh karena tidak lagi efektif untuk membimbing tingkah laku.

Bahwa orang yang taat hukum, tetapi di bawah tekanan besar mereka akan melakukan kejahatan; antara tujuan dan sarana inilah yang akan memberikan tekanan. Jika mereka tidak mampu melawan tekanan tersebut maka mereka akan terjerumus dalam tindakan kriminal yang membuat mereka harus memperoleh hukuman atas tindakan tersebut.

Di Lembaga Pemasyarakatan pelaku tindakan kriminal akan memperoleh ganjaran dari apa yang telah diperbuatnya. Dalam komunitas penjara ini, napi dan petugas menyadari bahwa pemidanaan menyebabkan hilangnya sejumlah kebebasan, keadaan ini akhirnya menyebabkan ketegangan-ketegangan (*tensions*) sehingga

melahirkan perilaku mudah tersinggung dan cepat marah, sehingga rentan terjadi perselisihan. Sebaliknya jika para napi mampu mengendalikan keadaan maka di lingkungan mereka akan tumbuh nilai-nilai persahabatan yang sangat erat. Salah satunya adalah dengan mengembangkan rasa solidaritas social kelompok di antara mereka.

Penggunaan teori dalam hal ini tidak lebih hanya untuk sekedar sebagai dasar pijakan atau kerangka untuk menguraikan bentuk hubungan sosial yang dilakukan oleh narapidana namun dapat menjalin solidaritas dan kerjasama. Banyak sekali teori-teori yang membahas masalah kelompok sosial, misalnya menurut Charles Cooley bahwa kelompok terbagi dua, yaitu: primary group dan secondary group. Primary Group adalah kelompok yang ditandai dengan adanya interaksi, lebih erat atau akrab. Sedangkan secondary group adalah kelompok ini diantara anggota kelompok terdapat hubungan tak langsung, formal dan kurang bersifat kekeluargaan (Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990. hlm.109).

Sedangkan teori yang membahas kelompok sosial selanjutnya dari tokoh sosiologi yang bernama Ferdinand tonies, ia berpendapat bahwa kelompok terbagi atas dua yaitu gementschaft (paguyuban) dan gessellschaft (patembayan). Gementschaft (paguyuban) adalah kehidupan bersama yang dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni bersifat alamiah serta bersifat

kekal. Sifat-sifatnya cenderung mementingkan nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan dari pada peraturan-peraturan individualis. *Gesellschaft* (patembayan) adalah ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat pamrih ekonomis. Merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat suatu bentuk dalam sebuah pikiran. (Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990. hlm.116).

Konsep solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim dalam mengembangkan teori sosiologi. Durkheim (dalam Lawang, 1994:181) menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. Solidaritas sosial menurutnya, sebagaimana yang telah diungkapkan, di bagi menjadi dua yaitu: pertama, mekanik adalah solidaritas sosial yang didasarkan pada suatu "kesadaran kolektif" (*collective consciousness*) bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Yang ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral. Sedangkan yang kedua, organik adalah

solidaritas yang muncul dari ketergantungan antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya akibat spesialisasi jabatan (pembagian kerja).

Menurut Robert K. Merton membedakan kelompok-kelompok sosial dalam membership group dan reference group. Membership group merupakan suatu kelompok dimana setiap orang secara fisik berada sebagai anggota kelompok tertentu, Ciri-ciri keanggotaan seseorang dalam kelompok adalah bagaimana cara interaksinya dengan kelompok tersebut. Reference Group adalah kelompok yang menjadi ukuran bagi seseorang untuk mengidentifikasi dirinya dalam bentuk pribadinya dan perilakunya (Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1990. hlm.123).

Kelompok sosial menurut W.G Summer adalah In group dan Out group. In-group adalah apabila individu didalam suatu kelompok mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok sosialnya. Out group merupakan apabila individu menganggap suatu kelompok itu menjadi lawan dari in group dan out group selalu ditandai sikap kebencian dan sering diistilahkan dengan kalimat kami kita mereka (Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1990) hlm.108).

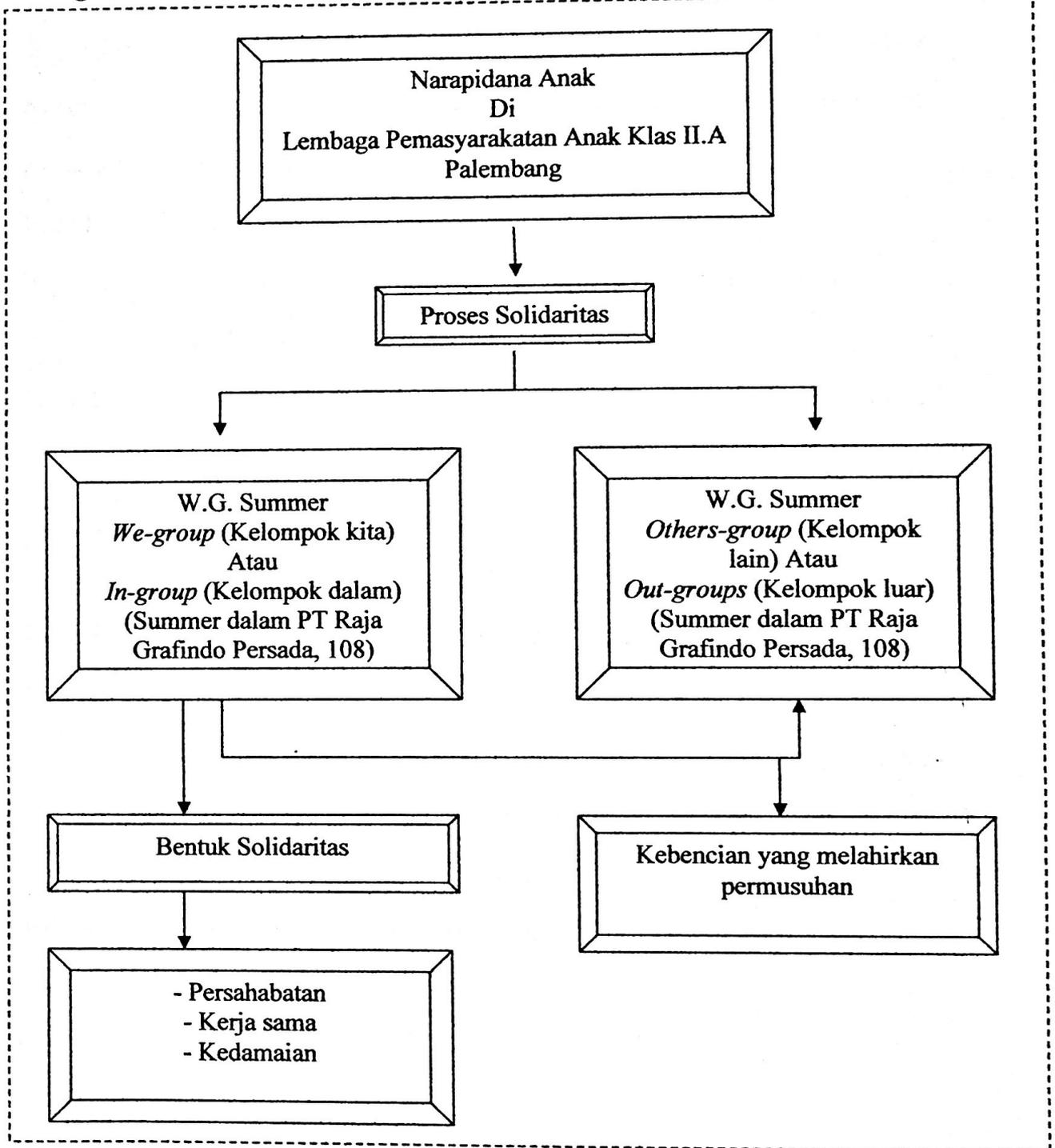
Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan konsep *in-group* yang di perkenalkan oleh W.G. Summer, bahwa dalam kelompok muncul diferensiasi antara kelompok kita (*we-group*) atau kelompok dalam (*in-group*) dengan

orang lain: kelompok orang lain (*others-group*) atau kelompok luar (*out-groups*). Karena di dalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan, narapidana akan membentuk suatu kelompok, yaitu kelompok dalam bahwa mereka menganggap diri mereka sebagai suatu kelompok yang menjadi pusat segala-galanya dan mereka menganggap kelompok lain sebagai musuh. Klasifikasi Summer ini hingga kini masih tetap digunakan oleh para ahli sosiologi. Dalam hal ini di dalam kelompok narapidana akan muncul suatu kelompok yaitu kelompok kita dan kelompok luar. Dalam penelitian ini perasaan yang berkembang pada narapidana adalah rasa solidaritas sesama narapidana, dalam menghadapi narapidana yang memiliki kasus lain seringkali tumbuh perasaan yang kuat, rasa ingin berkorban kedalam kelompok dan rasa permusuhan keluar kelompok, hal inilah yang membuat saya tertarik meneliti solidaritas kelompok narapidana.

Proses solidaritas narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Palembang menurut Summer adalah bahwa dalam menghadapi kelompok lain atau kelompok luar, kelompok dalam atau kelompok kita seringkali menganggap diri mereka adalah yang paling berkuasa yang ditandai dengan kebencian serta melahirkan permusuhan. Di dalam kelompok kita atau kelompok dalam akan dijumpai suatu hasil dari solidaritas yaitu akan timbul persahabatan, kerja sama serta kedamaian. Persahabatan itu sendiri adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara individu. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain, seringkali hingga

pada selera mereka biasanya serupa dan mungkin saling bertemu, dan mereka menikmati kegiatan-kegiatan yang mereka sukai. Hasil solidaritas yang selanjutnya adalah kerja sama yang timbul karena orientasi orang perorang terhadap kelompok lainnya (*out-groupnya*). Kerja sama yang mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang sudah tertanam di dalam kelompok narapidana, dalam diri narapidana atau kelompok narapidana. Solidaritas juga akan menghasilkan kedamaian yang muncul dari diri narapidana akan memunculkan sifat positif yang membuat mereka bersikap baik terhadap kelompok mereka. Pada awalnya, kedamaian berasal dari pikiran atau tingkah laku individu, namun terdapat pula pikiran dan tingkah laku yang sama dari narapidana yang lain, sehingga menjadi tingkah laku dan pikiran kelompok, yang pada akhirnya menjadikan sebuah kedamaian.

Bagan Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- - - - : Batasan fokus kajian
- : Sistematika berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian mengenai “Solidaritas Kelompok Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas.II.A Pakjo Palembang” ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** berisi Pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.
- BAB II** mencakup Metode Penelitian yang terdiri dari desain penelitian, strategi penelitian, batasan konsep, peranan peneliti, unit analisis, penentuan informan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik triangulasi.
- BAB III** tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian.
- BAB IV** tentang pembahasan dan Analisis Data yang menjelaskan tentang temuan-temuan di lapangan serta analisis sosiologis terhadap permasalahan penelitian yang mencakup proses terbentuknya solidaritas narapidana.
- BAB V** merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, Dahlan Yacub. 2001. *Kamus Sosiologi dan Antropologi*. Surabaya: Indah.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada. Horton, Paul B dan Hunt, Chester L.1991.Jilid 1. Sosiologi. Jakarta: Erlangga.
- Chollilah, Jamilah. 2002. *Solidaritas Sosial Komunitas marjinal di Pasar 16 Ilir Palembang*. Palembang: Fisip Universitas Sriwijaya.
- Djakaria, M. 1985. *Pemasyarakatan Sebagai Sistem Politik Pemidanaan di Indonesia*. Banjarmasin.
- Doyle Paul Johnson, 1994, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Diindonesiakan oleh George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: kencana, 2005).
- Harsono Hs, C. I, Drs, Bc. IP. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta: Djambaitan.
- Laiya, Bambowo. 1983. *Solidaritas Kekeluargaan dalam Salah Satu Masyarakat Desa Nias-Indonesia*. Jakarta: Gajahmada University Press.
- Mala, Viya Yanti. 2004. *Praktek Hubungan Lesbi pada Narapidana Wanita (Studi Napi Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas I.A Palembang)*. Palembang: Fisip Sosiologi Universitas Sriwijaya. (Skripsi)
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurkholidah,Lilik. *Solidaritas Sosial Orang Jawa Islam di Lampung dalam Tradisi Selamatan Orang meninggal*. Skripsi.Indralaya: 2009.

- Purnama, Dadang Hikmah. 2009. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Palembang: UNSRI.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Robert M. Z. Lawang, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Roland Robertson. 1993. *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Supramono, Gatot. 2007. *Hukum Acara Pengadilan Anak*. Jakarta: Djambatan.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setady Akbar. 2008. "*Metodologi Penelitian Sosial*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Weda, Made Darma. 1994. *Kriminologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuningsih, Dwi. 1999. *Pembentukan Solidaritas Sosial Masyarakat Pasar Tradisional melalui Kelompok Arisan*. Yogyakarta: Fisip Sosiologi Universitas Gajahmada. (Skripsi)

DAFTAR RUJUKAN ELEKTRONIK

<http://www.wikipedia.org/wiki/narapidana>(diakses pada tanggal 20 Januari 2011).

<http://www.wikipedia.org/wiki/solidaritas-kelompok>(diakses pada tanggal 03 Februari 2011).

<http://www.wikipedia.org/wiki/sistempembinaannarapidana>(diakses pada tanggal 04 Februari 2011).

<http://www.ardhana.r.wordpress.com/metode-penelitian-studi-kasus>(diakses pada tanggal 04 Februari 2011).

Darwis, Saprudin. *Solidaritas Sosial Masyarakat di Daerah sekitar Industri*, (online),
(<http://blogis.unpad.ac.id/rsdarwis//p=10>, diakses 25 April 2011).

<http://www.wikipedia.org/wiki/kelompok-sosial> (diakses pada tanggal 03 Mei 2011).